



BAB III

METODE PENELITIAN

C Hak cipta milik IBI BKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

A. Obyek Penelitian

Penelitian dilakukan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Kelapa Gading yang berlokasi di Jalan Walang Baru Raya No. 10, RT.7/RW.12, Semper, Tugu Utara, Koja, Kota Jakarta Utara, DKI Jakarta. Obyek pengamatan dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) yang berada di wilayah KPP Pratama Jakarta Kelapa Gading.

B. Desain Penelitian

Menurut Donald R. Cooper dan Pamela S. Schindler (2006:158-161), penelitian ini dapat dijelaskan dengan perspektif sebagai berikut:

1. Tingkat Rumusan Masalah

Penelitian ini termasuk dalam penelitian studi formal, karena studi ini dimulai pada saat eksplorasi selesai dan dimulai dengan suatu hipotesis atau pertanyaan riset yang kemudian melibatkan prosedur dan spesifikasi sumber data yang tepat. Tujuan dari desain riset formal adalah untuk menguji hipotesis atau jawaban atas pertanyaan riset yang diajukan serta menjawab batasan masalah yaitu variabel-variabel yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berdasar metode pengumpulan yang ada yaitu metode studi komunikasi, dimana periset mengajukan pertanyaan kepada subjek dan mengumpulkan tanggapan mereka baik secara pribadi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



maupun non pribadi. Data yang dikumpulkan merupakan hasil dari penyebaran kuesioner.

3. Pengontrolan Variabel oleh Periset

Penelitian ini tergolong penelitian desain laporan sesudah fakta karena pengamat tidak memiliki kontrol atas variabel dalam pengertian bahwa mereka tidak memiliki kemampuan untuk memanipulasinya. Mereka hanya bisa melaporkan apa yang telah terjadi atau apa yang sedang terjadi.

4. Tujuan Studi

Penelitian ini termasuk dalam penelitian studi kausal (sebab akibat), karena peneliti mencoba menjelaskan hubungan antara variabel-variabel atau berguna untuk menganalisis bagaimana suatu variabel dapat mempengaruhi variabel lainnya. Dalam penelitian ini variabel bebas (*Tax Amnesty* dan Sanksi *Tax Amnesty*) mempengaruhi variabel terikat (Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi).

5. Dimensi Waktu

Penelitian ini merupakan studi lintas bagian (*cross-section*) karena penelitian ini dilakukan hanya sekali dan mewakili satu periode tertentu dalam waktu.

6. Cakupan Topik

Penelitian ini menggunakan studi statistik karena penelitian ini di desain untuk memperluas studi bukan untuk memperdalamnya. Studi tersebut berupaya memperoleh karakteristik populasi dengan membuat kesimpulan dari karakteristik sampel. Hipotesis diuji secara kuantitatif. Generalisasi temuan disajikan berdasarkan keterwakilan sampel dan validitas desain.

7. Lingkungan Riset

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan karena pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada para wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Jakarta Kelapa Gading dan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari kejadian yang terjadi dibawah kondisi lingkungan yang aktual.

C. Variabel Penelitian

Didalam penelitian ini terdapat dua variable, yaitu $X_1 = Tax Amnesty$ dan $X_2 = Sanksi (Tax Amnesty)$ sebagai variabel bebas (*Independent variable*) dan kepatuhan Wajib Pajak sebagai variabel terikat (*dependent variable*).

1. Variabel Terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP). Pemenuhan kewajiban perpajakan tercermin dalam situasi berikut:

- Mendaftarkan diri sebagai Wajib Pajak
- Melaporkan SPT dengan benar dan menyampaikan tepat waktu
- Tidak memiliki tunggakan atas semua jenis pajak
- Telah menghitung besaran pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku
- Belum pernah dikenai sanksi administrasi
- Menggunakan tarif pajak sesuai dengan peraturan yang berlaku
- Tidak pernah melakukan tindak pidana dibidang perpajakan

Digunakan skala ordinal untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak, dimulai dengan angka 1 yang berarti sangat tidak setuju sampai dengan angka 5 yang berarti sangat setuju.



Tabel 3.1

Indikator-indikator Pernyataan Kuesioner

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Kepatuhan WP (Y).	Kepatuhan pada <i>tax amnesty</i> adalah telah melakukan seluruh persyaratan dalam hal untuk memperoleh <i>tax amnesty</i> sebagaimana yang telah dijabarkan dalam Undang-Undang Tax Amnesty UU No 11 Tahun 2016 Pasal 8 ayat 1 sampai dengan ayat 7. (UU No. 11 Tahun 2016 pasal 8(1-7)).	1. Mengikuti program amnesti pajak bagi WP yang berkewajiban mengikuti kebijakan <i>tax amnesty</i> . 2. Telah menyampaikan Surat Pernyataan kepada Menteri. 3. Melapor harta dan utang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. 4. Wajib pajak telah menyampaikan SPT PPh Terakhir bagi WP yang memiliki kewajiban menyampaikan SPT PPh. 5. Telah melunasi seluruh tunggakan pajak guna memperoleh syarat <i>tax amnesty</i> .	Ordinal

2. Variabel Bebas (*independent variable*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

- a. $X_1 = Tax Amnesty$

Amnesti pajak dapat dilihat dari seberapa besar Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) yang ikut serta berpartisipasi dalam mensukseskan fasilitas *tax amnesty* guna meningkatkan pendapatan negara di sektor pajak, jika banyak WPOP yang mengikuti *tax amnesty*, berarti tingkat kepatuhan wajib pajak pun meningkat.

- b. $X_2 = Sanksi (Tax Amnesty)$.

Sanksi pajak dalam variabel ini diangkat dari sanksi yang berlaku pada Undang-Undang amnesti pajak yang ada. Peneliti mengukur dari seberapa banyak WPOP





yang paham dan mengetahui akan sanksi *tax amnesty* dan menghindari terkenanya akan sanksi dari amnesti pajak itu sendiri.

© Hak cipta milik IBKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Tabel 3.2

Indikator-indikator Pernyataan Kuesioner

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Persepsi WP mengenai <i>Tax Amnesty</i> (X_1).	<i>Tax Amnesty</i> adalah penghapusan pajak yang seharusnya terhutang, tidak dikenai sanksi administrasi perpajakan dan sanksi pidana di bidang perpajakan, dengan cara mengungkapkan Harta dan membayar uang tebusan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Pengampunan Pajak. (Pasal 1 UU No 11/2016)	1. Pengetahuan 2. Pemahaman 3. Kesadaran dan Motivasi 4. Pemanfaatan	Ordinal
Persepsi WP mengenai sanksi <i>tax amnesty</i> . (X_2).	Sanksi adalah dikenakan bagi Wajib Pajak yang tidak mengikuti <i>tax amnesty</i> dan ditemukan data dan/atau informasi mengenai Harta Wajib Pajak yang diperoleh sejak tanggal 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2015 yang belum dilaporkan dalam SPT Penghasilan, atas Harta dimaksud dianggap sebagai tambahan penghasilan pada saat ditemukannya data dan/atau informasi tersebut dan dikenai pajak dan sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang perpajakan. (Suharno, 2016:157)	1. sanksi diperlukan untuk menciptakan kedisiplinan WP dalam membayar pajak. 2. Sanksi dilaksanakan dengan tegas kepada WP yang melanggar. 3. Sanksi diberikan sesuai dengan pelanggaran yang diberikan. 4. Penerapan sanksi harus sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku.	Ordinal

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dengan pemberian kuesioner kepada para Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Jakarta Kelapa Gading. Kuesioner dianggap efisien untuk mengetahui dengan tepat apa yang diperlukan dan bagaimana mengukur variabel penelitian.

1. Dokumentasi

Pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian guna menunjang penelitian ini dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



mengumpulkan data statistik kepatuhan wajib pajak yang didapatkan dari Kantor Pelayanan Pajak Pratama yang berkenaan dengan tingkat kepatuhan dan total wajib pajak yang mengikuti *tax amnesty*.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2. Metode Survey

Survey yang dilakukan dengan alat bantu kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan atau pernyataan kepada responden dengan harapan akan mendapatkan respon atas pertanyaan. Dalam penelitian ini, kuesioner disusun menggunakan kuesioner tertutup dan terbuka.

Kuesioner dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

a. Identitas Responden

Identitas responden bersisi seputar pertanyaan tentang data diri responden. Skala yang digunakan adalah *nominal scale*, yang menyangkup nama, jenis kelamin, usia, jenis pekerjaan, dan tingkat pendidikan.

b. Pertanyaan Variabel

Pertanyaan variabel berisi pertanyaan atau pernyataan mengenai variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Skala yang digunakan adalah skala interval, dengan teknik setuju-tidak setuju dengan rentang 1 sampai 5. Berikut ini adalah contoh penggunaan skala interval *agree-disagree technic* atau disebut skala likert. Untuk memberikan nilai terhadap jawaban dalam kuesioner dibagi menjadi lima tingkat alternative jawaban yang di susun bertingkat dengan pemberian bobot nilai (skor) sebagai berikut

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 3.3

Tingkat Penilaian Jawaban

No.	Jenis Jawaban	Bobot
1	SS = Sangat Setuju	5
2	S = Setuju	4
3	R = Ragu-ragu	3
4	TS = Tidak Setuju	2
5	STS = Sangat Tidak Setuju	1

E. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2015).

Metode pengambilan sampel menggunakan *judgement sampling* yaitu pemilihan anggota sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria yang ditetapkan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Unsur sampel adalah Wajib Pajak Orang Pribadi.
2. Mengikuti *tax amnesty*
3. Wajib Pajak Orang Pribadi tersebut adalah WPOP yang berada di wilayah Kelapa Gading

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dikarenakan jumlah populasi dari KPP Pratama Jakarta Kelapa Gading wajib pajak yang mengikuti *tax amnesty* tidak diketahui secara signifikan maka penulis mengambil sampel berdasarkan Roscoe dalam buku *Research Methods for Business* (1982:253) memberikan saran tentang ukuran sampel yang layak dalam penelitian ini adalah antara 30 sampai dengan 500. Dalam penelitian ini karena adanya keterbatasan waktu, tenaga dan biaya, maka penulis mengambil sampel sebanyak 105 orang responden.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data memiliki tiga tujuan utama di dalam suatu penelitian yaitu mendapatkan perasaan terhadap data, menguji kualitas data, dan menguji hipotesis penelitian. Perasaan terhadap data akan memberi gambaran awal mengenai seberapa baik skala yang dibuat, seberapa baik dan benarbagaimana cara kita melakukan pengolahan data, dan seterusnya.

Tujuan kedua yaitu menguji kualitas data, yaitu dapat dilakukan dengan memasukkan data dan menguji apakah data tersebut memang memiliki kualitas apa tidak. Sedangkan untuk tujuan yang ketiga atalah menguji hipotesis penelitian yaitu dapat dicapai dengan menggunakan aplikasi yang sesuai di dalam melakukan pengujian setiap hipotesis dengan menggunakan alat uji statistika yang relevan (Sekaran, 2011;26-27). Hasil dari pengujian tersebut kemudian akan menentukan apakah hipotesis tersebut benar atau tidak.

Program analisis yang digunakan peneliti guna mempermudah penelitian yaitu dengan menggunakan program aplikasi SPSS (*Statistical Program for Social Science*). Dengan program aplikasi SPSS peneliti dengan mudah dapat menghitung dan memperoleh hasil dari kuesioner yang disebarakan dengan pengolahan data melalui SPSS.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:



1. Uji Validitas

Uji validitas kuesioner biasanya yang dimaksud adalah validitas item, yang dimaksudkan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuesioner apakah sudah tepat dalam mengukur apa yang ingin diukur. Item yang valid ditunjukkan dengan adanya korelasi yang signifikan antara item terhadap skor total item. Untuk menentukan apakah suatu item layak digunakan atau tidak, yaitu dengan melakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada tariff signifikansi 0,05, artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total item. Atau bisa melakukan penilaian langsung terhadap koefisien korelasi seperti yang diungkap Azwar (1999), yaitu dengan menggunakan batas nilai korelasi 0,30.

Metode pengujian validitas item pada SPSS yang bisa digunakan yaitu dengan metode korelasi *Pearson* atau metode *Corrected Item-Total Correlation* (Priyatno, 2016:51).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Metode uji reliabilitas yang sering digunakan adalah *Cronbarch's Alpha*. Metode ini sangat cocok digunakan pada skor berbentuk skala (misal 1-4, 1-5) atau skor rentangan (missal 0-10, 0-30). Reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik (Priyatno, 2016:60).



3. Uji Asumsi Klasik

© Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengujian asumsi klasik yang bertujuan untuk memperoleh model regresi yang menghasilkan estimator linear tidak bias yang terbaik. Terdapat 3 (tiga) tahap dalam pengujian asumsi klasik, yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05 (Priyatno, 2016:39).

Dalam penelitian ini teknik pengujian data yang digunakan adalah *One Sample Kolmogorov Smirnov*, yaitu pengujian dua sisi yang dilakukan dengan membandingkan signifikansi hasil uji (*p value*) dengan tarif signifikansi sebesar 5%. Artinya, apabila signifikansi data lebih dari 5%, maka dapat dikatakan normal. Sedangkan apabila signifikansi data kurang dari 5%, maka data dikatakan tidak normal.

b. Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antar variable independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi di antara variable bebas. Metode pengujian yang biasa digunakan yaitu dengan melihat nilai *Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* pada model regresi. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,1 maka model regresi bebas dan multikolinearitas (Priyatno, 2016:116).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



c. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan antara lain Uji Glejser, uji korelasi Spearman, uji Park, dan melihat pada titik pada grafik *Scatterplot* (Priyatno, 2016:117). Yang akan saya gunakan pada penelitian ini dengan pengujian Glejser.

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dengan kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Jika sign. > 0,05 tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika sign. < 0,05 terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$K = b_0 + b_1 TA + b_2 S TA + \varepsilon$$

Keterangan:

K = Kepatuhan

b₀ = Nilai konstanta

b_{1, 2} = Koefisien regresi

TA = *Tax Amnesty*

S TA = Sanksi *Tax Amnesty*

ε = *Residual of error*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



5. Uji Hipotesis

Ⓒ Pengujian hipotesis ini dilakukan melalui:

a. Analisis Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil analisis determinasi dapat dilihat pada *output Model Summary* dari hasil analisis linear berganda (Priyatno, 2016:97).

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen atau tidak (Priyatno, 2016:99). Pada pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0.05 (5%). prosedur uji F adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan hipotesis nol atau hipotesis alternatifnya

Ho: $b_1 = b_2 = 0$, berarti tidak ada pengaruh X_1, X_2 terhadap Y

Ha: $b_1 \neq b_2 \neq 0$, berarti ada pengaruh X_1, X_2 terhadap Y

- 2) Membuat keputusan uji F

Jika nilai signifikansi pada output lebih kecil dari 0.05 maka Ha diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikansi mempengaruhi variabel dependen.

c. Uji Parsial (Uji t)

Uji t pada regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Priyatno, 2016:97).

Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar

0.05 atau 5%. Hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0: b_i = 0$$

$$H_a: b_i \neq 0$$

1) Pengaruh *Tax Amnesty* (X_1) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

$$H_{01}: b_1 \leq 0, \text{ tidak terdapat pengaruh positif } X_1 \text{ terhadap } Y$$

$$H_{a1}: b_1 > 0, \text{ terdapat pengaruh positif } X_1 \text{ terhadap } Y$$

2) Pengaruh Sanksi *tax amnesty* (X_2) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

$$H_{02}: b_2 \leq 0, \text{ tidak terdapat pengaruh positif } X_2 \text{ terhadap } Y$$

$$H_{a2}: b_2 > 0, \text{ terdapat pengaruh positif } X_2 \text{ terhadap } Y$$

Ketentuan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

1) Jika tingkat signifikansi ≤ 0.05 (5%), maka tolak H_0 dan terima H_a .

2) Jika tingkat signifikansi ≥ 0.05 (5%), maka tolak H_a dan terima H_0 .

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.